

**PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM KELUARGA PADA  
REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL  
(Kasus Desa Kampala, Kecamatan Eremeresa, Bantaeng)**

***CHANGES IN SOCIAL INTERACTION PATTERNS WITHIN THE FAMILY  
OF ADOLESCENT SOCIAL MEDIA USERS  
(Case Kampala Village, Eremeresa Subdistrict, Bantaeng Regency)***

**SKRIPSI**

**SASTI KHUMAERAH**

**E411 16 003**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

**PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM KELUARGA PADA  
REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL  
(Kasus Desa Kampala, Kecamatan Eremeresa, Bantaeng)**

**SKRIPSI**

**SASTI KHUMAERAH**

**E411 16 003**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM KELUARGA PADA  
REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL**

Disusun dan diajukan oleh

**SASTI KHUMAERAH**

**E411 16 003**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang  
dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program  
Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 25 Februari 2021  
dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui,**

**Pembimbing Utama,**



**Dr. M. Ramli AT, M.Si.**

**NIP.19660701 199903 1 002**

**Pembimbing Pendamping,**



**Drs. Muhi Iqbal Latief, M.Si.**

**NIP.19651016 199902 1 002**

**Mengetahui,**

**Ketua Departemen Sosiologi**

**FISIP UNHAS**



**Dr. Hasbi, M.Si. Ph.D**

**NIP. 19630827 199103 1 003**

## LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Evaluasi Skripsi  
Pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

Oleh :

**NAMA : SASTI KHUMAERAH**

**NIM : E411 16 003**

**JUDUL : PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM  
KELUARGA PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL**

Pada :

**Hari/ Tanggal : 5 Maret 2021**

**Tempat : Ruang Ujian Departemen Sosiologi**

### TIM EVALUASI SKRIPSI

**Ketua : Dr. Ramli AT, M,Si**

  
.....)

**Sekretaris : Drs. Muh Iqbal Latief, M,si**

  
.....)

**Anggota : 1. Sultan S,Sos, M,Si**

  
.....)

**2. Arini Enar Lestari AR, S,Pd, M,Sos**

  
.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**NAMA : SASTI KHUMAERAH**

**NIM : E411 16 003**

**JUDUL : PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIA DALAM  
KELUARGA PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Februari 2021

Yang Menyatakan,  
**WETERAN  
TIMPEL**  
310375AHF888851771  
**6000**  
ENAM RIBU RUPIAH  
  
**Sasti Khumaerah**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Hidup yang tidak teruji bukanlah kehidupan yang berharga” – Socrates*

Skripsi ini saya persembahkan untuk bapak, ibu, saudara(i)ku , dan semua orang ♥

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan penyusunan skripsi dan penelitian ini. Skripsi yang berjudul “Perubahan Pola Interaksi Sosial Dalam Keluarga Pada Remaja Pengguna Media Sosial”, disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar.

Kepada **Dr. M. Ramli AT, M.Si** selaku pembimbing I, terima kasih atas kepercayaan dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dan juga kepada **Drs. Muh. Iqbal Latief, M.Si** selaku pembimbing II, terima kasih untuk setiap waktu beserta arahan dan masukan, dan tanpa lelah membimbing penulis untuk menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini. Mohon maaf apabila Skripsi ini belum sempurna. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan pada:

1. Ibu **Prof. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA** selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar.
3. **Drs. Hasbi, M.Si, Ph.D** selaku Ketua Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar.
4. Semua Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Sosiologi FISIP Unhas sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan baik.
5. Seluruh staf karyawan Jurusan Sosiologi FISIP Unhas yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Terutama kepada bapak **Pasmudir, S.Hum** yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk segera merampungkan masa studi penulis. Kepada Ibu **Rosnaini, S.E** atas bantuan dan kemudahannya menyusun berkas yang

diperlukan. Serta kepada Bapak **Dg. Rahman** yang selalu membantu diwaktu-waktu genting.

6. Kepada teman-teman di **KEMASOS FISIP UNHAS dan BEM FISIP UNHAS** sebagai tempat penulis belajar dan berdialektika.
7. Kepada teman-teman di **SOCRATES 2016**, teman seperjuangan penulis.
8. Kepada teman-teman, adik-adik, dan kakak-kakak angkatan penulis yang tidak mampu penulis tuliskan namanya satu per satu, yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih terkhusus kepada **Lulu** dan **Ida**, telah menjadi teman berkeluh kesah di waktu-waktu tersulit bagi penulis
10. Kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan memberikan Informasi pada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Makassar, 5 Maret 2021

Sasti Khumaerah



## ABSTRAK

**Sasti Khumaerah E411 16 003. Judul Skripsi “Perubahan Pola Interaksi Sosial Dalam Keluarga Pada Remaja Pengguna Media Sosial” dibimbing oleh Dr. M. Ramli AT, M.Si dan Drs. Muh. Iqbal Latief, M.Si. Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pola interaksi sosial dalam keluarga pada remaja pengguna media sosial di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sedangkan dasar penelitian ini adalah survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 230 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 70 sampel yaitu remaja pengguna media sosial. Total sampel dipilih menggunakan metode *random sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang didapatkan menggunakan teknik wawancara, kuisisioner dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para remaja menggunakan berbagai macam media sosial untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka. Selain berinteraksi melalui media sosial, para remaja juga menggunakannya untuk mencari informasi. Perubahan pola interaksi yang berubah adalah tidak ada batasan waktu dan ruang untuk para remaja berkomunikasi dengan orang tua mereka dan penggunaan media sosial juga memudahkan untuk mendapatkan informasi. Sejak berkembang pesatnya teknologi berbasis komunikasi lebih memudahkan menjaga hubungan yang terjalin secara *online*.

**Kata Kunci:** perubahan, pola interaksi sosial, media sosial, remaja

## ABSTRACT

**Sasti Khumaerah E411 16 003. Thesis title “Changes in Social Interaction Patterns Within the Family of Adolescent Social Media Users”. Supervised by M. Ramli AT, M.Si dan Drs. Muh. Iqbal Latief, M.Si. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences.**

The purpose of this study was to determine changes in social interaction patterns within the family of adolescent social media users in Kampala Village, Eremerasa District, Bantaeng Regency. This study used a descriptive quantitative approach while the basis of this research was a survey. The population in this study amounted to 230 people. Determination of the sample using the Slovin formula in order to obtain 70 samples, namely adolescent social media users. The total samples were selected using the random sampling method. Source of data in this study are primary data that obtained using the technique interview, questionnaire and observation.

The results showed that adolescents used various kinds of social media to communicate with their parents. Besides interacting through social media, teenagers also use it to find information. The change in interaction patterns that change is that there is no limit to the time and space for teenagers to communicate with their parents and the use of social media also makes it easier to get information. Since the rapid development of communication-based technology, it has made it easier to maintain online relationships.

**Keywords:** change, social interaction patterns, social media, adolescent.

## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN .....	i
HALAMAN DEPAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL .....	8
A. Media Sosial.....	8
1. Pengertian Media Sosial.....	8
2. Fungsi Media Sosial.....	9
3. Karakteristik Media Sosial .....	9
4. Jenis-jenis Media Sosial.....	10
B. Konsep Interaksi Sosial .....	12
C. Pola Interaksi Sosial Dalam Keluarga .....	17
1. Interaksi dan Hubungan Orang Tua dengan anak Dalam Keluarga.....	19
D. Teori Manuel Castells The Network Of Society (masyarakat jaringan) .....	20
E. Penelitian Terdahulu .....	24
F. Kerangka Konseptual.....	28
G. Definisi Operasional .....	29

BAB III.....	31
METODE PENELITIAN .....	31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	31
B. Tipe dan Dasar Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
D. Variabel Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV .....	41
GAMBARAN UMUM LOKASI.....	41
A. SEJARAH DESA KAMPALA .....	41
B. KONDISI WILAYAH DESA KAMPALA .....	43
1. Letak dan Luas Wilayah.....	43
2. Topografi Desa .....	44
3. Iklim dan Curah Hujan.....	44
4. Hidrologi dan Mata Air.....	44
5. Perekonomian Masyarakat .....	45
C. Kependudukan dan Sosial Budaya Masyarakat .....	47
1) Kondisi Penduduk.....	47
2) Tingkat Kesejahteraan .....	48
3) Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	49
D. Sarana dan Prasarana Desa .....	49
1) Transportasi.....	49
2) Kesehatan, Sanitasi dan Air Bersih.....	51
3) Sarana Pendidikan .....	54
4) Pemerintahan Desa dan Kelembagaan Masyarakat .....	55
BAB V.....	57
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	57
A. Karakteristik responden .....	57
1) Jenis kelamin Responden .....	57
2) Usia Responden .....	58
3) Tingkat Pendidikan Responden.....	59
B. Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di Desa Kampala .....	59
1) Usia Awal Responden Menggunakan Media Sosial .....	59

2) Variasi Media Sosial Yang Digunakan .....	60
3) Frekuensi Penggunaan Media Sosial .....	62
4) Tujuan Penggunaan Media Sosial.....	63
C. Perubahan Pola Interaksi Sosial dalam Keluarga pada Remaja Pengguna Media Sosial .....	66
1) Tingkat Kepentingan Media Sosial sebagai Media Komunikasi dalam Keluarga 67	
2) Pola Berkomunikasi Secara Online Anak dengan Orang Tua.....	68
3) Perubahan interaksi sosial orang tua dan remaja sebelum dan setelah aktif menggunakan media sosial .....	75
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN .....	85

## DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
3.1 Operasional Variabel.....	35
4.1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok .....	45
4.2 Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga di Desa Kampala .....	47
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok.....	47
4.4 Tingkat Kesejahteraan Kepala Keluarga di Desa Kampala .....	48
4.5 Data Pendidikan Masyarakat di Desa Kampala.....	49
5.1 Jenis Kelamin Responden.....	57
5.2 Tingkat Pendidikan Responden .....	59
5.3 Usia Awal Responden Menggunakan Media Sosial .....	60
5.4 Proporsi Responden Menurut Penggunaan Media Sosial Yang Digunakan .....	61
5.5. Biaya Penggunaan Kuota Internet Dalam Sebulan .....	62
5.6 Frekuensi Penggunaan Media Sosial Dalam Sehari .....	63
5.7 Media Sosial Yang Digunakan Orang Tua.....	69
5.8 Durasi Komunikasi Remaja Dengan Orang tua di Media Sosial Dalam Sehari .....	71
5.9 Topik Yang Dibicarakan Bersama Orang tua.....	74
5.10 Perubahan Pola Interaksi Sosial Orang Tua dan Remaja Sebelum dan Setelah Aktif Menggunakan Media Sosial .....	77
5.11 Kemudahan Mendapatkan Infomasi .....	77
5.11 Kemudahan Mengabari Orang Tua Jika Sedang Jauh .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Peta Desa Kampala .....	42
Gambar 5.1 Usia Responden .....	58
Gambar 5.2 Tujuan Mencari Teman dan Berkomunikasi di Media Sosial .....	64
Gambar 5.3 Tujuan Mencari Informasi Mengenai Suatu Hal Di Media Sosial ..	65
Gambar 5.4 Tingkat Kepentingan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Dalam Keluarga .....	67
Gambar 5.5 Tingkat Keseringan Remaja Mengabari Orang Tua Melalui Media Sosial .....	70
Gambar 5.6 Keberadaan Grup Keluarga Di Media Sosial .....	72
Gambar 5.7 Media Sosial Yang Paling Sering Digunakan Berkomunikasi Dengan Orang Tua .....	73





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Era digital terlahir dengan kemunculan digital jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru era digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet. Media massa beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat, saat ini juga keberadaan perangkat komunikasi digital yang semakin canggih telah memberi kemudahan bagi banyak orang, memangkas jarak dan waktu dan menghemat biaya (Sulistyaningtyas, et.al, 2012). Dari perkembangan teknologi berbasis digital ini membuat perilaku berinternet juga semakin meningkat, di Indonesia sendiri, berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet (APJII), menyebutkan bahwa tingkat pengguna internet di Indonesia mencapai 73,7% atau 196, 71 juta jiwa di tahun 2019, angka yang naik 8,9% dibandingkan tahun sebelumnya dan pertumbuhan ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan masifnya pembangunan infrastruktur telekomunikasi di berbagai daerah di Indonesia, untuk daerah terkhusus Sulawesi Selatan pengguna internet berdasarkan

hasil survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet (APJII) menyatakan bahwa pengguna internet di Sulawesi Selatan mencapai 5,7 juta di tahun 2019.

Komunikasi dan informasi yang semakin terbuka saat ini dan semakin berkembangnya teknologi dan media komunikasi, seolah-olah membuat setiap orang dapat melakukan komunikasi setiap saat tanpa adanya batasan ruang di antara pihak-pihak yang berinteraksi, bahkan batas negara pun tidak lagi menjadi halangan untuk berkomunikasi. Teknologi saat ini telah memungkinkan terjadinya perubahan media komunikasi. Media komunikasi menjadi sarana atau alat yang digunakan untuk berkomunikasi, dalam hal ini sebuah media yang memfasilitasi komunikasi keluarga.

Perkembangan teknologi komunikasi dan pola baru interaksi sosial disebutkan oleh Castells bahwa "*the network society* (masyarakat jaringan) adalah bentuk khusus dari struktur sosial yang terjadi pada era informasi dan komunikasi saat ini, teknologi informasi dan logika jaringan memungkinkan fleksibilitas komunikasi yang jauh lebih besar (Castells, 2000 h. 5-6)." Dari pernyataan tersebut, Castells ingin menyatakan bahwa munculnya teknologi informasi adalah kondisi pendorong utama bagi lahirnya masyarakat jaringan, meskipun bukan faktor satu-satunya. Teknologi informasi telah mendorong lahirnya jaringan informasi. Ini yang menjadikan kita berada dalam jaman informasi. Yang dimaksud Castells dengan jaman informasi adalah "Jaringan informasi pada gilirannya telah mengubah persepsi manusia terhadap ruang dan waktu (Castells, 2000 h. 13-14)." Terjadi redefinisi terhadap dua konsep itu. Waktu kini dibuat menjadi tidak terbatas. Di satu sisi, waktu ditekan untuk menghasilkan sesuatu secara serba instan.

Saat ini, setiap aktivitas manusia akan digerakkan melalui serangkaian teknologi digital. Teknologi ini dioperasikan dengan menekan beberapa digit (angka) yang disusun dengan berbagai urutan. Relasi yang terbangun di antara individu adalah relasi pertukaran digital, setiap manusia hanya melakukan serangkaian transaksi atau interaksi melalui simbol-simbol digital. Transaksi perdagangan, komunikasi, semuanya digerakkan secara digital. Interaksi antarmanusia digerakkan dengan teknologi serba digital: komputer, internet, mesin ATM, telepon, handphone, dan sebagainya, semuanya digerakkan secara digital (Martono, 2012).

Pada konteks yang lebih luas, media komunikasi sesungguhnya bukan saja memperlihatkan kian cepatnya perkembangan teknologi, perubahan media komunikasi juga akan berdampak pada pola hubungan interaksi dalam keluarga, perubahan seperti pola-pola hubungan produksi dan konsumsi, yang penggunaannya bisa berdampak serius pada bidang, ekonomi, politik maupun pendidikan dan kebudayaan. Perubahan tersebut mempengaruhi relasi sosial di keluarga secara mikro dan masyarakat secara makro (Prasanti, 2016)

Lingkungan sosial keluarga utamanya pada anak remaja di era globalisasi saat ini, cenderung menggunakan teknologi sebagai alat penunjang kegiatan sehari-hari. Seperti menggunakan *smartphone* yang terkoneksi dengan internet untuk berkomunikasi antar anggota keluarga dengan media sosial dan untuk mengakses informasi terbaru yang ada dari seluruh belahan dunia (Kilber, et.al, 2014).

Sosial media menjadi salah satu alat komunikasi baru untuk para remaja saat ini, sosial media merupakan sebuah media virtual saat ini, kegunaannya untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan

manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sosial media menghapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi, batasan ruang maupun waktu, dengan media sosial ini manusia dimungkinkan untuk berkomunikasi satu sama lain dimanapun mereka berada dan kapanpun, tidak peduli seberapa jauh jarak mereka, dan tidak peduli siang ataupun malam. Media sosial menambahkan kamus baru dalam perbendaharaan kata yakni selain mengenal dunia nyata kita juga sekarang mengenal “dunia maya”. Dunia bebas tanpa batasan yang berisi orang-orang dari dunia nyata. Setiap orang bisa jadi apapun dan siapapun di dunia maya. Seseorang bisa menjadi sangat berbeda kehidupannya antara didunia nyata dengan dunia maya, hal ini terlihat terutama dalam jejaring sosial.

Lahirnya situs jejaring sosial yang merupakan sebuah pelayanan berbasis web, memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Hubungan antara perangkat *mobile* dan halaman web internet melalui "jejaring sosial" telah menjadi standar dalam komunikasi digital. Situs pertemanan bernama Friendster terus berkembang ke situs-situs seperti Whatsapp, Facebook, Twitter dan lain-lain. Perkembangan teknologi digital merupakan kemampuan untuk dengan mudah memindahkan informasi digital antara media, dan untuk mengakses atau mendistribusikannya jarak jauh.

Teknologi digital pun memasuki kehidupan keluarga saat ini pada pola interaksi sosial yang terjadi dalam keluarga, baik orang tua maupun anak-anak menjadi pengguna media sosial. Pola interaksi Penggunaan media sosial di rumah ternyata tidak serta merta meningkatkan kualitas kehidupan berkeluarga. Tak jarang

anggota keluarga justru terpisahkan karena lebih tertarik menghabiskan waktu dengan perangkat digital mereka daripada berinteraksi bersama.

Prasanti (2016) meneliti tentang perubahan media komunikasi dalam pola komunikasi keluarga di era digital. Hasil penelitiannya menyebutkan dengan adanya perubahan media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi keluarga, secara tidak langsung keluarga telah kehilangan dimensi fisik yang menjadi cirinya dan diambil alih kehadirannya dengan dimensi virtual. Pola interaksi antara anak dan orang tua di era digital tidak dapat menggunakan pola interaksi yang otoriter, karena pada saat ini anak tidak senang dengan bentuk paksaan atau kekangan. Orang tua harus mampu memahami dan mengikuti perkembangan teknologi informasi untuk memberi kemudahan dalam proses berinteraksi. Bahwasannya pola interaksi dan relasi dalam keluarga bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi interaksi yang menunjukkan kedekatan emosional, pola interaksi yang menunjukkan kasih sayang dan kepedulian.

Pengguna media sosial tidak hanya terjadi pada masyarakat yang tinggal di perkotaan saja namun hal-hal yang berbau jejaring sosial telah menyebar pada masyarakat yang ada di pedesaan salah satunya masyarakat di Desa Kampala dalam melakukan interaksi sehari-hari, telah menggunakan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi. Pola interaksi antara orang tua dan anak pada penelitian ini, menitikberatkan pada anak usia remaja, sebab mereka masuk dalam kategori remaja pada saat ini yang merupakan lahir bersamaan dengan perkembangan teknologi itu sendiri. Remaja menjadi salah satu pihak yang bersentuhan langsung dengan berbagai produk teknologi informasi yang serba *instant*.

Perkembangan teknologi berbasis komunikasi tersebut sudah diprediksi oleh Ogburn, ahli sosiologi keluarga, bahwa sistem keluarga berubah sebagai akibat perubahan teknologi (Ihromi, 2000, h. 5). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait Perubahan Pola Interaksi Sosial Dalam Keluarga Pada Remaja Pengguna Media Sosial (Kasus Desa Kampala, Kecamatan Eremerasa, Bantaeng).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana penggunaan media sosial dalam keluarga pada remaja di Desa Kampala?
2. Bagaimana perubahan pola interaksi sosial dalam keluarga pada remaja pengguna media sosial di Desa Kampala?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang ada maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial pada remaja di Desa Kampala.
2. Untuk mengetahui perubahan pola interaksi dalam keluarga pada remaja pengguna media sosial di Desa Kampala.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

- a. Dapat digunakan sebagai bahan kajian akademis dalam ilmu sosial terutama di bidang sosiologi

- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat strata satu (S1) pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Hasanuddin
- c. Sebagai bahan bacaan dan sekaligus sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Media Sosial**

##### **1. Pengertian Media Sosial**

Media sosial merupakan salah satu media instan, artinya media yang mudah digunakan dan sebuah media dengan pemberian informasi yang cepat. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media massa juga menjadi sarana untuk penggunaannya dalam menggali berbagai informasi. Definisi media sosial tidak serta merta merupakan gagasan yang tidak berdasar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. Media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan mediasosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Henderi, bahwa pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem (Henderi, 2007 h. 3).

Sedangkan menurut Phillip Kotler dan Kevin Keller media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.



## **2. Fungsi Media Sosial**

Menurut Wijayanto (2012), media sosial mempunyai fungsi antara lain:

- Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (“one to many”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience (“many to many”).
- Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

## **3. Karakteristik Media Sosial**

Muatan tentang media sosial diatas maka ciri-ciri media sosial (Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014 h. 25-27) adalah sebagai berikut :

1. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu;
2. Isi pesan muncul tanpa melalui suatu gatekeeper dan tidak ada gerbang penghambat;
3. Isi disampaikan secara online dan langsung;
4. Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna;
5. Media sosial menjadikan penggunanya sebagai creator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri;

6. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (sharing), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (group).

#### **4. Jenis-jenis Media Sosial**

Menurut Kotler dan Keller (2012) bahwa terdapat tiga macam platform yang utama untuk media sosial, yaitu :

##### **1. Forum dan komunitas online**

Mereka datang dalam segala bentuk dan ukuran dimana banyak dibuat oleh pelanggan. Sebagian hal ini disponsori oleh perusahaan melalui posting, instant messaging, dan juga chatting yang berdiskusi mengenai minat khusus yang dapat berhubungan dengan perusahaan.

##### **2. Blogs**

Terdapat banyak sekali pengguna blog yang sangat beragam disini dan Blogspot sendiri merupakan salah satu penyedia akun website gratis dimana kita bisa posting, sharing dan lain sebagainya.

Selain itu menurut Puntodi (2011) bahwa terdapat beberapa macam jenis media sosial, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Bookmarking**

Bookmarking memberikan sebuah kesempatan untuk membagikan link dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.

## 2. Wiki

Sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs knowledge sharing, wikitravel yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat.

## 3. Flickr

Situs yang dimiliki yahoo, yang mengkhususkan sebuah *image sharing* dengan *contributor* yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia. Flickr menjadikan sebagai photo catalog yang setiap produknya dapat dipasarkan.

## 4. Creating opinion

Media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui media sosial tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator.

## 5. Jejaring sosial

Melalui situs-situs konten sharing tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain. Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial tersebut :

a. Facebook : layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada februari 2004 oleh Mark Zuckerberg ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam untuk mengaksesnya. Disini pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, bertukar pesan serta berbagi informasi.

b. WhatsApp : merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculannya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan data internet. Menggunakan WhatsApp kita dapat dengan

mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur video call, yang mana kita dapat bertatap muka ketika telpon.

c. Line : hampir serupa dengan whatsapp, line diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan jepang. Yang membedakannya jika whatsapp tidak memiliki karakter-karakter emoji dalam pesan, maka Line memiliki fasilitas tersebut, sehingga terlihat lebih seru ketika menggunakannya dalam menyampaikan pesan.

d. Youtube : sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada februari 2005 ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagi video. Konten video positif apapun bisa diakses melalui aplikasi tersebut.

e. Twitter : layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir serupa dengan facebook, yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Didirikan pada maret 2006 oleh Jack Dorsey.

f. Instagram : Instagram adalah platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur DM atau Direct Message yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan

## **B. Konsep Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam

suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok–kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan–hubungan sosial yang dinamis. (Soekanto, 2015)

Menurut Setiadi dan Kolip (2011) interaksi sosial adalah kegiatan manusia dengan manusia, bukan manusia dengan benda mati. Dengan demikian selama aksi dan reaksi tersebut tidak terjadi antara manusia dengan manusia, maka aktivitas tersebut bukan interaksi sosial.

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, (Soekanto, 2015) yaitu :

1. Kontak sosial

Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi, artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut. Apabila dengan perkembangan teknologi saat ini, orang-orang dapat berhubungan satu dengan lainnya melalui telepon, telegraf, radio, surat, dan seterusnya, yang tidak memerlukan hubungan badaniah. (Soekanto, 2015 h. 58-59)

Perlu dicatat bahwa terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata bergantung pada tindakan tersebut. Seseorang dapat saja bersalaman dengan sebuah patung

atau main mata dengan seorang buta sampai berjam-jam lamanya, tanpa menghasilkan suatu kontak. Kontak sosial tersebut dapat bersifat positif atau negatif. Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan interaksi sosial. (Soekanto, 2015 h. 59)

Suatu kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, seperti misalnya apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling senyum, dan seterusnya. Sebaliknya kontak sekunder memerlukan perantara. Misalnya A berkata kepada B bahwa C mengagumi permainannya sebagai pemegang peranan utama salah satu sandiwara. A sama sekali tidak bertemu dengan C, tetapi telah terjadi kontak di antara mereka karena masing-masing memberi tanggapan, walaupun dengan perantaraan B. Suatu kontak sekunder dapat dilakukan secara langsung. Pada yang pertama, pihak ketiga bersifat pasif, sedangkan terakhir pihak ketiga sebagai perantara mempunyai peranan yang aktif dalam kontak tersebut. Hubungan-hubungan sekunder tersebut dapat dilakukan melalui alat-alat, misalnya, telepon, telegraf, radio, dan seterusnya. Dalam hal A menelpon B, maka terjadi kontak sekunder langsung, tetapi apabila A meminta tolong kepada B supaya di perkenalkan dengan gadis C, kontak tersebut bersifat sekunder secara tidak langsung. (Soekanto, 2015)

## 2. Komunikasi

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang

bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Apabila seorang anak diberikan kado oleh orang tuanya, sang anak pasti senang dan memperhatikan terus kadonya. Tetapi perhatian pertamanya adalah pada siapa yang memberikan kado tersebut, dan apa yang menyebabkan dia memberikan kado. Apakah kado itu diberikan sebagai hadiah kelulusan, untuk peringatan hari ulang tahun, untuk memenuhi suatu janji, untuk sebagai rasa simpati? Apabila anak yang bersangkutan tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut tersebut, dia pun tak akan tahu mengenai apa yang akan dilakukannya dan selama itu juga belum terjadi komunikasi (Soekanto, 2015).

Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan suatu kelompok manusia dan orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya. Apakah reaksi tersebut dapat dipisahkan dari kontak sosial dalam mewujudkan interaksi sosial? Suatu kontak dapat terjadi tanpa komunikasi. Misalnya, apabila seorang Indonesia bertemu dan berjabat tangan dengan orang Jerman, lalu dia bercakap-capap dalam bahasa Indonesia dengan orang Jerman tersebut padahal yang terakhir sama sekali tidak mengerti bahasa Indonesia. Dalam contoh tersebut, kontak sebagai syarat pertama telah terjadi, tetapi komunikasi tak terjadi karena kedua orang itu tidak mengerti perasaan masing-masing sehingga interaksi sosial pun tidak terjadi. Dengan demikian, apabila dihubungkan dengan interaksi sosial, kontak tanpa komunikasi tidak mempunyai arti apa. (Soekanto, 2015 h. 61)

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi pelbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum misalnya dapat diartikan sebagai

keramah-tamahan, sikap bersahabat, atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Selarik lirikan, misalnya, dapat diartikan sebagai tanda bahwa orang yang bersangkutan merasa kurang senang atau bahkan sedang marah. Dengan demikian, komunikasi memungkinkan kerja sama antara orang-perseorangan atau antara kelompok-kelompok manusia dan memang komunikasi salah satu syarat terjadinya kerja sama. Akan tetapi, tidak selalu menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai suatu akibat salah paham atau masing-masing tidak mau mengalah (Soekanto, 2015 h. 61).

Gea Wulandari dan Babari (Utaminingsi, 2006) menggambarkan suatu komunikasi yang efektif apabila si penerima pesan menginterpretasikan pesan yang diterimanya, sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan yang diberikan benar-benar diterima secara tepat sebagaimana yang dimaksud adalah dengan mendapatkan umpan balik pesan tersebut. Umpan balik adalah proses yang memungkinkan seorang pengirim, mengetahui bagaimana pesan yang dikirimnya telah ditangkap oleh si penerima atau tidak. Selain itu cara seseorang mendengarkan dan menanggapi lawan bicara juga sangat penting dalam komunikasi. Memberikan tanggapan penuh pemahaman dalam mendengarkan dapat menghindari kecenderungan kesalahpahaman komunikasi antara pihak yang terkait.

Menurut Sarwono dan Putra (Hertmada, 2014) dari berbagai jenis komunikasi yang ada, komunikasi antara manusia yang berlangsung (tatap muka) adalah yang paling efektif serta paling lengkap, alasannya yaitu :

1. Tatap muka itu sendiri yang membedakannya dengan komunikasi jarak jauh atau komunikasi yang menggunakan alat. Dalam komunikasi tatap muka ada peran yang harus dijalankan oleh masing-masing pihak (pemberi informasi-penerima



informasi) dan ditunjukkan dengan jelas. Dengan adanya pertukaran pesan dalam komunikasi tatap muka, terjadi saling pengertian akan makna atau arti pesan, jadi dalam komunikasi yang penting bukanlah pesannya semata, melainkan arti pesan tersebut.

2. Adanya niat, kehendak, atau intensi dari kedua belah pihak hal tersebut akan mempercepat proses adanya saling pengertian secara kognitif dalam komunikasi

### **C. Pola Interaksi Sosial Dalam Keluarga**

Keluarga adalah sekelompok orang yang diikat oleh perkawinan atau darah, biasanya meliputi ayah, ibu, dan anak atau anak-anak. Keluarga juga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Di dalam keluarga pertama kalinya interaksi kelompok berlaku (Gerungan,2009 h. 194). Keluarga menjadi kelompok primer yang termasuk pembentukannya norma-norma sosial, internalisasi norma-norma, terbentuknya *term of reference*, *behaviourisme*, dan lain-lain.

Keluarga dalam lingkungan sosial masyarakat memiliki status sebagai bagian dari kesatuan masyarakat dan sebagai penghubung pribadi dengan struktur yang lebih luas (masyarakat). Dalam masyarakat, keluarga berperan sebagai pelestari suatu masyarakat, pemelihara fisik anggotanya dalam pembentukan kelestarian masyarakat, wadah sosialisasi anak sebagai sarana kontrol sosial.

Pemahaman atas keluarga sebagai unit terkecil dan menjadi sosialisasi terdekat, inilah yang mendasari kebutuhan sistem keluarga dalam melakukan interaksi sosial untuk mendapatkan hubungan yang dinamis. Menurut Soedjono Dirdjosisworo (Nazsir,2008 h. 26), bahwa lewat upaya proses sosial yang dilakukan

dalam anggota atau bagian dari interaksi tersebut dimana beliau mengatakan bahwa proses sosial yang merujuk pada hubungan sosial yang dinamis.

Suatu riset pola komunikasi keluarga yang dikemukakan oleh Marry Anne Fitzpatrick, dimana dia dan rekannya mengembangkan riset tentang hubungan dalam keluarga. Riset ini membahas tentang bagaimana para anggota keluarga berkomunikasi, apa yang mempengaruhi komunikasi tersebut, serta bagaimana peran orang tua dalam komunikasi keluarga. Hasil dari riset tersebut, diperoleh suatu penjelasan mengenai 4 tipe pola komunikasi keluarga, antara lain (Morrison, 2013 h. 162-164) :

1. Pola Konsensual, adanya musyawarah mufakat. Komunikasi keluarga dalam pola konsensual suka sekali untuk mengobrol bersama dan memiliki kepatuhan yang tinggi. Dalam hal ini orang tua adalah pihak yang membuat keputusan. Orang tua biasanya sangat mendengarkan apa yang dikatakan anak-anaknya. Orang tua kemudian membuat keputusan, tetapi tidak selalu sejalan dengan keinginan anak-anaknya. Namun, orang tua selalu berupaya menjelaskan alasan keputusan itu agar anak-anak mengerti alasan suatu keputusan. Keluarga jenis ini sangat menghargai komunikasi terbuka namun tetap menghendaki kewenangan orang tua yang jelas.
2. Pola Pluralistik, bentuk komunikasi keluarga yang menjalankan model komunikasi yang terbuka dalam membahas ide-ide dengan semua anggota keluarga, menghormati minat anggota lain dan saling mendukung. Keluarga dengan tipe pluralistik sering sekali berbicara, tetapi setiap orang dalam keluarga akan membuat keputusannya masing-masing. Orang tua merasa tidak perlu mengontrol anak-anak mereka, karena setiap pendapat dinilai pada kebaikannya, yaitu pendapat mana

yang terbaik dan setiap orang turut serta dalam pengambilan keputusan, artinya orang tua cenderung mendidik anak mereka untuk berpikir bebas.

3. Pola Protektif, kepatuhan dan keselarasan sangat dipentingkan. Keluarga dengan tipe ini jarang sekali melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan yang tinggi, jadi banyak sifat patuh dalam keluarga tetapi sedikit komunikasi. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang menggunakan pola protektif dalam berkomunikasi mudah dibujuk, karena mereka tidak belajar bagaimana membela atau mempertahankan pendapat sendiri.
4. Pola *Laissez-Faire*, anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, dan juga rendah dalam komunikasi yang berorientasi sosial. Artinya anak tidak membina keharmonisan hubungan dalam bentuk interaksi dengan orang tua. Anak maupun orang tua kurang atau tidak memahami objek komunikasi, sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang salah.

### **1. Interaksi dan Hubungan Orang Tua dengan anak Dalam Keluarga**

Interaksi sosial paling dominan akan terjadi di dalam kehidupan keluarga. Di dalam keluargalah pertama kali manusia akan mengenal ayah, ibu, dan saudara kandung mereka. Di sini manusia akan belajar berinteraksi dengan anggota keluarga sebelum mereka nantinya tumbuh menjadi dewasa dan melakukan interaksi sosial di luar lingkungan keluarga. Interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain menyebabkan seorang anak menyadari akan dirinya bahwa mereka dapat berperan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Maka dari itu, kebutuhan anggota keluarga tentu sangat diperlukan adanya interaksi yang baik dan intensif diantara individu-individu dalam keluarga. Begitu juga sebaliknya orang tua selalu berinteraksi dan mengkomunikasikan pesan-pesan

kepada anak-anak maupun anggota keluarga lainnya yang bersifat mendidik, sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai keharmonisan dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Mengingat interaksi itu merupakan salah satu bentuk hubungan yang wajib dilaksanakan oleh manusia sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individu, baik kehidupan keluarga maupun bermasyarakat.

Interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak akan menghasilkan suatu hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal memiliki definisi yaitu interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak (Sunarto, 2011 h. 285). Menurut pandangan Kelompok Paolo Alto Group ketika dua orang berkomunikasi maka mereka mendefinisikan bahwa hubungan mereka berdasarkan cara mereka berinteraksi, Littlejohn dan Foss (Morissan, 2013 h. 285). Ketika seseorang berbicara dengan temannya, rekan kerjanya, atau dengan keluarganya maka seseorang itu akan selalu menciptakan seperangkat harapan terhadap perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Namun adakalanya seseorang tersebut menggunakan pola-pola interaksi baru sehingga menghasilkan harapan baru dalam interaksi dirinya dengan seseorang yang bersangkutan di masa yang akan datang (Morissan 2013, h. 285).

#### **D. Teori Manuel Castells The Network Of Society (masyarakat jaringan)**

Manuel castells merupakan ahli ilmu sosial yang mampu mengeksplorasi lebih lanjut karakteristik dan resiko yang dialami masyarakat berkaitan dengan adanya perkembangan dan kehadiran teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang makin dominan, baik dalam kehidupan keseharian masyarakat maupun dalam struktur kapitalisme. Castells berpandangan bahwa persyaratan utama yang

dibutuhkan agar kapitalisme maupun masyarakat dapat tetap survive dalam iklim persaingan global yang makin ketat yaitu akses dan kemampuan untuk mengelola serta memanfaatkan informasi dan teknologi informasi. Castells dalam mengkaji teorinya lebih fokus mengkaji peran perkembangan teknologi informasi dan informasi pada perkembangan jejaring perusahaan dan interaksi masyarakat.

Castells menyatakan, sejak adanya teknologi informasi, jaringan tetap dapat fleksibel sehingga lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan. Sementara pada saat bersamaan, jaringan yang ditopang teknologi informasi memungkinkan koordinasi dan mengelola kompleksitas dalam suatu sistem interaksi timbal-balik dan pola komunikasi dari manapun dan kapanpun (Castells 2000, h. 15). Teknologi informasi telah mendorong lahirnya jaringan informasi. Ini yang menjadikan kita berada dalam jaman informasi. Yang dimaksud Castells dengan jaman informasi adalah Jaringan informasi pada gilirannya telah mengubah persepsi manusia terhadap ruang dan waktu (Castells, 2000 h. 13-14). Terjadi redefinisi terhadap dua konsep itu. Waktu kini dibuat menjadi tidak terbatas. Di satu sisi, waktu ditekan untuk menghasilkan sesuatu secara serba instan. Slogannya menjadi 'time is money'. Sementara di sisi lain, waktu dibuat tidak berurutan, menjadi pola acak. Dengan hadirnya serbuan tayangan multimedia, urutan masa lalu, masa kini, dan masa depan menjadi kabur. Tayangan waktu dulu bisa ditampilkan kembali untuk seolah-olah dianggap sebagai masa kini. Tayangan masa kini bisa dirangkai sedemikian rupa untuk memberikan bayangan masa depan. Redefinisi juga terjadi terhadap ruang. Ruang kini dibuat menjadi tidak berarti dengan hadirnya teknologi informasi. Video conference, chatting telah digunakan secara meluas di berbagai bidang kehidupan untuk memangkas ruang. Redefinisi ruang dan waktu yang

dimungkinkan oleh lahirnya teknologi informasi inilah yang menjadikan logika jaringan tertanam sebagai karakter menonjol dalam masyarakat modern.

Teknologi dipahami sebagai budaya material adalah dimensi mendasar dari struktur sosial dan perubahan sosial, Fischer, 1992 (Castells, 2004). Dengan mengukur perkembangan komunikasi dari pengaruh pra-lisan, tradisi lisan, tulisan, cetakan, media massa dan akhirnya telematika dapat disimak bahwa bagaimana lambannya gerakan proses kebudayaan komunikasi tersebut pada proses awalnya, tapi kemudian terakselerasi secara cepat dan massif pada era belakangan ini. Teknologi dalam perkembangan arus produksi, konsumsi dan distribusi informasi memegang peranan penting. Urgensi peranan teknologi dalam proses massifikasi informasi terjadi ketika hasil teknologi membantu mengubah pola komunikasi yang dibatasi oleh ruang dan waktu menjadi pola komunikasi informasi tanpa batas. Dengan demikian, pada dasarnya teknologi bersifat baik, sehingga tidak mengherankan apabila terjadi perubahan dari media massa tradisional menjadi media massa baru. Pada akhirnya media baru dalam konteks teknologi dan globalisasi mengalami perubahan yang sedemikian kompleks. Globalisasi menjadi salah satu faktor penting dalam industri dan teknologi media komunikasi.

Hampton, 2004 (Castells, 2004 h. 217) secara gamblang menjelaskan peralihan antara masyarakat yang mulanya menganggap komunitas daring (online) ini merupakan fitur yang terselubung dari apa yang kemudian disebut sebagai masyarakat informasi yang mengedepankan budaya virtual dan membentuk jaringan tersendiri.

Castells (2004) dalam bukunya *The Network of Society: A cross-Cultural Perspective* telah menyebutkan istilah *network society*, istilah tersebut digunakan

oleh Castells sebagai upaya untuk menjelaskan adanya pergeseran terhadap hubungan dan struktur sosial akibat adanya globalisasi.

Secara panjang lebar Manuel Castells (2004) telah menjelaskan mengenai masyarakat jaringan. Masyarakat jaringan dapat diartikan sebagai suatu perubahan struktur sosial yang terbuat atas jaringan-jaringan yang terbentuk dari *microelectronics* berdasarkan teknologi informasi dan komunikasi. Jaringan yang di maksud merupakan sebuah kumpulan dari simpul yang saling berhubungan. Pada dasarnya jaringan tidaklah memiliki titik pusat, namun hanya memiliki simpul. Tingkat kepentingan suatu simpul ditentukan dari seberapa pentingnya simpul tersebut untuk sebuah jaringan dengan cara menyerap informasi yang lebih relevan, dan memprosesnya lebih efisien. Proses dari terbentuknya sebuah jaringan juga terdapat adanya jaringan komunikasi yang merupakan bentuk dari interaksi yang dibentuk oleh adanya arus pesan antar komunikator melewati ruang dan waktu (Castells, 2004 h. 3).

Masyarakat jaringan adalah nyata, saat ini banyak orang yang sedang melakukan “migrasi digital” untuk melakukan akses yang lebih luas terhadap dunia sarana komunikasi. Globalisasi baik secara langsung maupun tidak langsung mengubah pola struktur ‘keluarga’ yang dibangun oleh masyarakat tradisional, menjadi kultur masyarakat yang disesuaikan dengan masyarakat informasi/masyarakat jaringan yang saat ini berkembang, Hampton, 2004 (Castells, 2004 h. 218)

Masyarakat virtual menganggap bahwa sistem tatanan sosial yang mereka bangun adalah berbeda yang di bangun oleh masyarakat tradisional, dengan signifikansi yang terbangun melalui kebutuhan lintas sektor dan memberikan batasan

yang berlainan untuk menjaga hubungan yang terjalin secara *online* dengan yang *offline*, Hampton, 2004 (Castells, 2004 h. 220).

#### E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

No	Nama Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Peneliti
1.	Nur Hidayah dan Dwi Khusnia, 2019	Analisa Sosial Media Facebook Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Perilaku Remaja di SMA Negeri 3 Kota Sorong	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan penyajian tabulasi data. Pengambilan sampel dengan teknik kuota sampling dimana peneliti mengambil 100 responden dengan menyebarkan kuesioner di SMA Negeri 3 Kota Sorong.	Temuan hasil penelitian ini adalah terdapat 97% siswa SMA Negeri 3 Kota Sorong memiliki akun facebook, pola interaksi sosial yang digunakan di facebook adalah berkomunikasi, bekerjasama, dan pernah mengalami konflik. Siswa juga merasakan dampak positif yaitu memiliki banyak teman baru serta informasi cepat diterima.
2.	Heru Wahyu Pamungkas, S.Sos, M.Si, 2014	Interaksi Orang Tua Dengan Anak Dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet (Studi Pada SMA Rahadi Usman)	Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung dan tak langsung, teknik komunikasi langsung, dan	Temuan hasil penelitian ini adalah bahwa interaksi dan komunikasi orang tua terhadap anak serta bagaimana orang tua memperlakukan anak remajanya memberikan pengaruh terhadap sikap remaja yang jika berkelanjutan



			studi dokumentasi., adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan data-data dokumen.	akan berkembang menjadi karakter yang terbentuk pada diri anak. Demikian juga halnya remaja dengan penggunaan teknologi internet, sikap orang tua terhadap aktivitas remaja ini akan memberikan pengaruh terhadap terbentuknya karakter yang dapat menyaring dampak teknologi internet.
3	Ditha Prasanti, 2016	Perubahan Media Komunikasi dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital	Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian adalah dalam sebuah keluarga digital yang biasanya berkomunikasi secara langsung, kini mengalami perubahan media komunikasi, kini berubah drastis menjadi komunikasi online. Perubahan komunikasi yang terjadi pada keluarga digital ini telah menghasilkan model kehidupan yang berdasarkan individualisme dan ekonomisme telah menciptakan sebuah model kesepian dalam keramaian
4	Detania Savitri, 2015	Peran Teknologi Komunikasi Dalam Interaksi Ayah Dan Anak	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena	Temuan yang diperoleh penulis yaitu smartphone dapat merubah

		Studi Kasus: Interaksi Ayah Dan Anak Melalui Smartphone	ingin mendeskripsikan lebih detail terkait isu pengaruh teknologi komunikasi smartphone dalam interaksi ayah dan anak. Penulis mewawancarai tiga ayah dan tiga anak berusia 20 tahun ke atas yang samasama menggunakan smartphone di kota Depok	interaksi ayah dengan anak, dan ayah dapat memberikan kontrol sosial kepada anak dalam interaksi melalui smartphone. Dalam interaksi ayah dan anak, smartphone juga dapat digunakan ayah untuk mensosialisasikan nilai-nilai kepada anak.
5	Firdanianty Pramono, Djuara P. Lubis, Herien Puspitawati, dan Djoko Susanto, 2017	Komunikasi Remaja dengan Keluarga di Era Digital	Penelitian dilakukan dengan metode survei di 6 SMA di Kota Bogor. Responden berjumlah 372 orang, terdiri dari 206 remaja perempuan dan 166 remaja laki-laki berusia 15–18 tahun. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.	Hasilnya memperlihatkan bahwa media sosial menduduki peringkat kedua setelah sekolah, yang dipilih remaja untuk lokasi pertemanan dan pertemuan dengan teman sebayanya. Temuan lainnya, komunikasi remaja perempuan dengan ayah lebih terbuka daripada remaja laki-laki. Lebih dari 30 persen remaja perempuan menjawab “selalu” memberitahu ayah baik melalui telepon genggam atau media komunikasi lain jika terlambat pulang. Sebaliknya, lebih dari 30 persen

				<p>remaja laki-laki mengatakan “sekali-sekali” memberitahu ayah. Intensitas remaja perempuan untuk berhubungan dengan ibu lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki. Mayoritas remaja perempuan menyatakan “selalu” memberitahu ibu melalui telepon genggam atau media komunikasi lain jika terlambat pulang, sedangkan remaja laki-laki yang menjawab “selalu” sebanyak 32.5 persen.</p>
--	--	--	--	--

Dari kelima penelitian diatas, bisa dilihat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Ketiga penelitian diatas lebih berfokus pada penggunaan media sosial sebagai sarana untuk mencari teman, sebagai tempat mendapatkan informasi lebih banyak, dan sebagai media komunikasi dengan orang, serta bagaimana media sosial menjadi tempat untuk para orang tua melakukan kontrol sosial terhadap anak. sedangkan penelitian ini berfokus pada tingkat penggunaan media sosial pada remaja dengan berbagai jenis media sosial yang ada dan perubahan pola interaksi yang terjadi dalam keluarga, utamanya komunikasi anak dan orang tua yang menggunakan media sosial sebagai media komunikasi sehari-hari.

## **F. Kerangka Konseptual**

Media komunikasi sesungguhnya bukan saja memperlihatkan kian cepatnya perkembangan teknologi, perubahan media komunikasi juga akan berdampak pada pola hubungan dalam keluarga, perubahan seperti pola-pola hubungan produksi dan konsumsi, yang penggunaannya bisa berdampak serius pada bidang, ekonomi, politik maupun pendidikan dan kebudayaan. Perubahan tersebut mempengaruhi relasi sosial di keluarga secara mikro dan masyarakat secara makro.

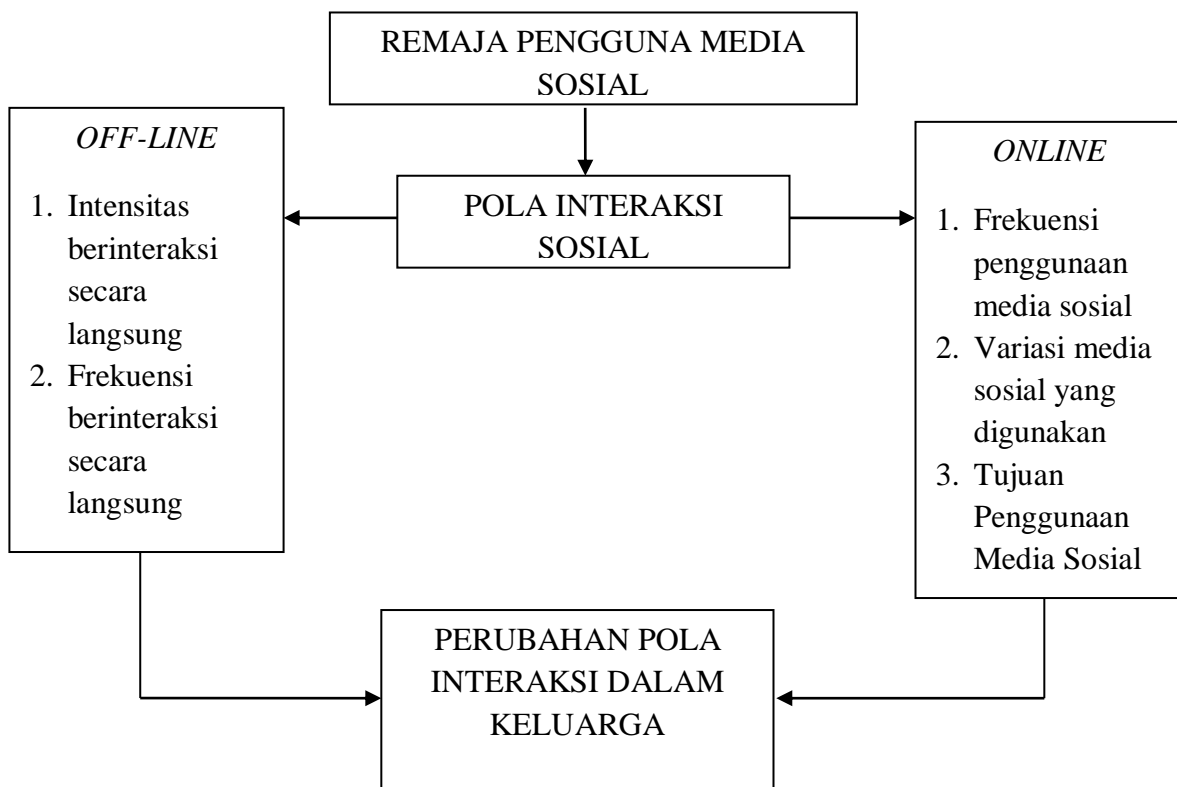
Lingkungan sosial keluarga utamanya pada anak remaja di era globalisasi saat ini, cenderung menggunakan teknologi sebagai alat penunjang kegiatan sehari-hari. Seperti menggunakan *smartphone* yang terkoneksi dengan internet untuk berkomunikasi antar anggota keluarga dengan media sosial dan untuk mengakses informasi terbaru yang ada dari seluruh belahan dunia. Dengan demikian karakter dari keluarga saat ini lebih dikenal dengan Keluarga Generasi Millennial. Selain itu generasi millennial memiliki kepercayaan diri, rasa toleransi dan keterbukaan yang tinggi terhadap perubahan seiring dengan adanya perkembangan teknologi.

Sosial media menjadi salah satu alat komunikasi baru untuk para remaja milenial saat ini, sosial media merupakan sebuah media virtual saat ini, kegunaannya untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sosial media menghapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi, batasan ruang maupun waktu, dengan media sosial ini manusia dimungkinkan untuk berkomunikasi satu sama lain.

Kecanduan terhadap media sosial tidak hanya terjadi pada masyarakat yang tinggal di perkotaan saja namun hal-hal yang berbau jejaring sosial telah menyebar

pada masyarakat yang ada di pedesaan, Dalam sebuah keluarga di era masyarakat berjejaring ini berbagai aspek telah bergeser dari sejak nilai sampai simbol yang berseliweran yang menghubungkan antar peran sebagai suatu relasi sosial dalam keluarga. Sebagai dampaknya akan terjadi pola perubahan interaksi sosial dalam keluarga.

### SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL



### G. Definisi Operasional

1. Remaja pengguna media sosial adalah remaja yang aktif menggunakan media sosial sebagai media untuk berinteraksi dengan banyak orang, bertukar informasi, dan mempublikasikan aktivitas sehari-harinya. Adapun keaktifan penggunaan media sosial yang dimaksud dapat dilihat dari indikator akun media sosial yang dimiliki, frekuensi akses media sosial, dan durasi akses media sosial.

2. Pola Interaksi sosial merupakan pola yang terbentuk dari interaksi yang terjadi dalam keluarga yang di dalam penelitian ini dilihat dari pola interaksi remaja yang menggunakan media sosial sebagai media untuk berkomunikasi. Adapun interaksi hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia. (Soekanto, 2015)
3. Perubahan pola interaksi sosial yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi pada pola interaksi dalam keluarga pada remaja sebelum aktif menggunakan media sosial dan setelah aktif menggunakan media sosial yang mempengaruhi perubahan interaksi terjadi antara orang tua dan anak.